

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal penting bagi manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensinya melalui pembelajaran. Melalui pendidikan manusia yang tidak tahu menjadi tahu dan melalui pendidikan juga suatu bangsa akan lebih maju dalam mengembangkan suatu negara. Menurut Syeh Muhammad Al Naquib Al Attas memberikaan konsep sebagai berikut: “sekiranya kita ditanya, apakah pendidikan itu? Maka jawaban sederhana dapat dikemukakan: Pendidikan adalah suatu proses penanaman suatu ke dalam diri manusia ”.¹ Dalam Undang-Undang system Pendidikan No. 20 Tahun 2013 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 mengemukakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan pada hakekatnya adalah suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa

¹ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal. 5.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor : 20 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.³

Sejak manusia menghendaki kemajuan dalam kehidupan, maka sejak itu timbul gagasan untuk melakukan pengalihan, pelestarian dan pengembangan kebudayaan melalui pendidikan. Karena manusia ingin maju dalam hal kebodohan dan tidak tawuan tentang pendidikan. Maka dalam sejarah pertumbuhan masyarakat, pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka untuk memajukan kehidupan generasi demi generasi agar sejalan dengan tuntutan kemajuan masyarakatnya.

Dengan demikian antara masyarakat dan pendidikan terjadi perpacuan untuk maju. Itulah termasuk salah satu ciri dari masyarakat yang dinamis dimana pendidikan menjadi tumpuan dalam kemajuan perkembangan kehidupan masyarakat. Ada salah satu ayat Al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw. yang menerangkan tentang pendidikan yang menjelaskan betapa pentingnya dalam belajar dan menyuruh orang untuk belajar yaitu membaca seperti surah Al-Alaq ayat 1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي

عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: “(1) Bacalah, dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.(2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. (4) yang mengajar (manusia) dengan pena. (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

³ Abu Ahmad dan Nur Uhbiyah, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), hal.

Surat Al-Alaq merupakan surat yang pertama kali diturunkan Allah SWT. kepada Nabi Muhammad Saw. dan di dalam surat Al-Alaq terdapat makna yang baik yaitu bahwa manusia diwajibkan untuk membaca, baik membaca ayat-ayat Allah yang tertulis (Al-Qur'an) ataupun yang tidak tertulis berupa apa saja yang ada di dunia ini. Tulis baca adalah kunci ilmu pengetahuan. Jika kita ingin mendapat pengetahuan, rajin-rajinlah membaca, terutama Al-Quran, buku, membaca keadaan alam, membaca karakter manusia dan lain sebagainya. Sedangkan manusia adalah proses mengeluarkan sesuatu yang kita baca supaya orang lain bisa membaca apa yang sudah kita baca. Sebab Allah lah yang menjadikan manusia berkemampuan untuk membaca dan memberikan ilmu pengetahuan yang manusia tidak pernah mengetahui sesuatu apapun sebelumnya. Hal ini juga memberikan informasi kepada kita semua bahwa sesungguhnya sumber ilmu pengetahuan adalah Allah SWT.

Fiqh merupakan salah satu pelajaran yang ada di MTs. Ilmu Fiqh merupakan suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syariat atau hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial. Ilmu Fiqh merupakan suatu kumpulan ilmu yang sangat besar gelangnya pembahasannya, yang mengumpulkan berbagai ragam jenis hukum Islam dan bermacam rupa aturan hidup, untuk keperluan seseorang, golongan dan masyarakat umum. Jadi secara umum dapat disimpulkan bahwa jangkauan

Fiqh itu sangat luas, yaitu membahas masalah-masalah hukum Islam dan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan kehidupan manusia.⁴

Dalam pembelajaran guru harus mempunyai rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bermanfaat sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien. Didalam RPP terdapat juga model pembelajaran yang harus digunakan dalam suatu pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Karena model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.⁵ Model pembelajaran mempunyai peran yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan standar keberhasilan yang terpatrit dalam suatu tujuan. Penggunaannya tergantung dari rumusan tujuan yang ingin dicapai.⁶ Yang termasuk dalam model pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama di antara peserta didik untuk mencapai tujuan

⁴ Nazar Bakry, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 7

⁵ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 51

⁶ Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 3

pembelajaran.⁷ Menurut Slavin *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.⁸ Tujuan yang paling penting dari model pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan peserta didik pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan supaya bila menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi. Hal ini tentu sesuai dengan tujuan siswa di sekolah dan kesesuaian materi dengan model yang digunakan.

Model pembelajaran kooperatif memiliki berbagai macam jenis, salah satunya model kooperatif tipe Jigsaw. Metode jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan menjabarkan materinya tersebut kepada anggota kelompoknya dan kelompok yang lainnya. Guru membagi satuan informasi yang besar menjadi komponen-komponen lebih kecil. Selanjutnya, guru memberikan siswa ke dalam kelompok belajar kooperatif yang terdiri dari empat orang siswa sehingga setiap anggota bertanggung jawab terhadap penguasaan setiap komponen/subtopik yang bertugas ditugaskan guru dengan sebaik-baiknya. Siswa dari masing-masing kelompok yang bertanggung jawab terhadap subtopik yang sama membentuk

⁷ Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hal. 9

⁸Etin Solihatin, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 4

kelompok lagi yang terdiri dari dua atau tiga orang.⁹ Metode ini merupakan metode yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian. Kelebihan metode ini adalah dapat melibatkan seluruh anak didik dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain.¹⁰ Oleh sebab itu, metode jigsaw ini dapat mempengaruhi hasil belajar dan minat belajar.

Menurut Sudjana, hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹¹ Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.¹² Sedangkan minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung.

Peneliti melakukan observasi di kelas VII MTs Al Ma'arif Tulungagung terkait dengan situasi dan kondisi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran fiqh bersikap pasif, mereka cenderung baru aktif jika diberikan tugas atau disuruh oleh guru. Model pembelajaran yang digunakan umumnya ceramah, mencatat, menghafal dan pemberian tugas. Jika tidak dilakukan perubahan dalam proses pembelajaran, maka sikap siswa tetap pasif, level berfikirnya pun hanya pada

⁹ Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 121

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis)*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), hal. 389

¹¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 22

¹² *Ibid.*, hal. 37

tahap mengingat, dan jika diberi soal berpikir dan konseptual mereka tidak mampu menyelesaikannya. Oleh karena itu nilai yang dicapai rendah dan sulit memahami materi pembelajaran.¹³ Oleh sebab itu, dengan adanya metode jigsaw ini diharapkan dapat membantu siswa agar lebih mudah memahami materi pembelajaran dengan cara berkelompok dan bertukar pikiran antara satu dengan yang satunya agar mudah memahami materi yang guru berikan.

Maka dengan demikian penulis mencoba mengadakan penelitian secara ilmiah dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar dan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh di Kelas VII MTs Al Ma’arif Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019”**.

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini mengangkat judul pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar dan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VII di MTs Al Ma’arif Tulungagung tahun ajaran 2018/2019 tersebut sekaligus menjadi pembahasan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih kurang variatif pendidik dalam menerapkan model pembelajaran, sehingga materi pelajaran belum sepenuhnya dimengerti dan dipahami oleh peserta didik.

¹³ Pengamatan Pribadi Proses Pembelajaran di MTs Al Ma’arif Tulungagung pada tanggal 01 Maret 2019

2. Masih kurangnya hasil belajar peserta didik, sehingga diperlukan pembenahan pelaksanaan pembelajaran yang maksimal yang sesuai dengan harapan.
3. Masih kurangnya minat peserta didik dalam materi pembelajaran Fiqh, sehingga membutuhkan model pembelajaran yang menarik.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari perluasan masalah dan mempermudah pemahaman dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan-batasan dalam pembahasan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al Ma'arif Tulungagung.
2. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah siswa kelas VII MTs Al M a'arif Tulungagung.
3. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah shalat jama' dan qashar
4. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw.
5. Penelitian ini difokuskan untuk melihat pengaruh pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar dan minat belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VII di MTs Al Ma'arif Tulungagung tahun ajaran 2018/2019?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VII di MTs Al Ma'arif Tulungagung tahun ajaran 2018/2019?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar dan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VII di MTs Al Ma'arif Tulungagung tahun ajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VII di MTs Al Ma'arif Tulungagung tahun ajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VII di MTs Al Ma'arif Tulungagung tahun ajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar dan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VII di MTs Al Ma'arif Tulungagung tahun ajaran 2018/2019.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari dua kata, yaitu “*hypo*” artinya sementara, dan “*thesis*” artinya kesimpulan. Dengan demikian, hipotesis berarti dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu permasalahan penelitian. Faenkel dan Wallen mengemukakan hipotesis merupakan prediksi mengenai kemungkinan hasil dari suatu penelitian.¹⁴

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

- a. Ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VII di MTs Al Ma’arif Tulungagung tahun ajaran 2018/2019.
- b. Ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VII di MTs Al Ma’arif Tulungagung tahun ajaran 2018/2019.
- c. Ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar dan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VII di MTs Al Ma’arif Tulungagung tahun ajaran 2018/2019.

¹⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 197.

2. Hipotesis Nihil (Ho)

- a. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VII di MTs Al Ma'arif Tulungagung tahun ajaran 2018/2019.
- b. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VII di MTs Al Ma'arif Tulungagung tahun ajaran 2018/2019.
- c. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar dan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VII di MTs Al Ma'arif Tulungagung tahun ajaran 2018/2019.

G. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini berguna untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar dan minat belajar pada MTs Al Ma'arif Tulungagung.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala MTs Al Ma'arif Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kebijakan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik dan sebagai motivasi dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

Dengan dilaksanakan penelitian kuantitatif ini maka pendidik dapat mengetahui strategi, media ataupun metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kompetensi dasar pembelajaran, sehingga peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan.

c. Bagi Peneliti

Dapat mengaplikasikan teori-teori ilmu yang diperoleh serta mampu memahami strategi, metode maupun media pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar pembelajaran dan mampu memotivasi peneliti untuk selalu berusaha mengembangkan imajinasi maupun daya kreatifitas dalam menghidupkan serta meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar mengajar.

d. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Dengan diadakan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan koleksi dan referensi juga menambah literatur dibidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

H. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka ada beberapa istilah yang di tegaskan dalam judul ini, yaitu sebagai berikut:

1. Secara konseptual

- a. Pembelajaran kooperatif, menurut Slavin pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dikenal sejak lama, di mana pada saat itu guru mendorong para siswa untuk melakukan kerja sama dalam kegiatankegiatan tertentu seperti diskusi atau pengajaran oleh teman sebaya. Dalam melakukan proses belajar-mengaja guru tidak lagi mendominasi seperti lazimnya pada saat ini, sehingga siswa dituntut untuk berbagi informasi dengan siswa yang lain dan saling belajar mengajar sesama mereka.¹⁵
- b. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. Dalam penerapannya, setiap anggota kelompok diberi bagian materi yang harus dipelajari oleh seluruh kelompok. Setiap siswa harus saling mengajari, jadi kontribusi dari setiap individu sangatlah penting.¹⁶

¹⁵ Isjoni, *Cooperative Learning*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 17.

¹⁶ Martinis Yamin, *Strategi & Metode Dalam Model Pembelajaran*, (Jakarta: GP Press Group, 2013), hal. 89-90

- c. Hasil belajar Menurut Suprijono, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.¹⁷
- d. Minat menurut Shaleh, dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang beraktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Dalam batasan tersebut terkadang suatu pengertian bahwa didalam minat ada pemusatan perhatian subjek, ada usaha (untuk mendekatkan atau mengetahui atau memiliki atau menguasai atau berhubungan) dari subjek yang dilakukan dengan perasaan senang, ada daya penarik dari objek.¹⁸

2. Secara Operasional

Secara operasional, peneliti akan meneliti tentang hasil belajar dan minat belajar mata pelajaran Fiqh dengan menggunakan metode pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw yang dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari perolehan nilai *post test* setelah dilakukan perlakuan sampel penelitian. Minat belajar peserta didik diukur dengan hasil nilai angket minat belajar mata pelajaran Fiqh dengan materi shalat jama' dan qashar setelah diperlakukan sampel penelitian. Dikatakan ada pengaruh apabila ada perbedaan rata-rata positif dan signifikan antara kelas yang diberi

¹⁷ Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 22.

¹⁸ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hal. 262.

perlakuan model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw dengan kelas yang tidak diberi perlakuan model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw (Konvensional).

I. Sistematika Pembahasan

Sebelum penulis membahas secara rinci, penulis terlebih dahulu mendeskripsikan sistematika pembahasan terdiri dari lima bab yang masing-masing bab mempunyai penjabaran sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang membahas tentang : (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) batasan masalah, (d) rumusan masalah, (e) tujuan penelitian, (f) kegunaan penelitian, (g) hipotesis penelitian, (h) penegasan istilah, (i) sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan teori yang membahas tentang : (a) model pembelajaran kooperatif meliputi : pengertian pembelajaran kooperatif, konsep dasar pembelajaran kooperatif, karakteristik pembelajaran kooperatif, prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif, tahapan-tahapan dalam pembelajaran kooperatif, kelebihan dan kekurangan pembelajaran kooperatif, (b) pembelajaran kooperatif tipe jigsaw meliputi : pengertian jigsaw, ciri-ciri model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, kelebihan dan kekurangan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, (c) hasil belajar meliputi : pengertian hasil belajar, ciri-ciri hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, (d) minat meliputi : pengertian minat, cara membangkitkan minat siswa, (e) tinjauan tentang

pembelajaran fiqh meliputi : pengertian pembelajaran fiqh, ruang lingkup fiqh. Serta berisikan tentang penelitian terdahulu dan kerangka konseptual.

BAB III : Metode penelitian yang membahas tentang rancangan penelitian diantaranya : pendekatan penelitian dan jenis penelitian. Variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Berisi tentang hasil penelitian yang meliputi deskripsi data, deskripsi variabel penelitian, uji instrumen, uji instrumen, uji prasyarat analisis data.

BAB V : Berisi tentang pembahasan pada rumusan masalah yang dibahas dalam skripsi ini meliputi : (a) adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di kelas VII MTs Al Ma'arif Tulungagung tahun ajaran 2018/2019, (b) adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di kelas VII MTs Al Ma'arif Tulungagung tahun ajaran 2018/2019, (c) adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar dan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di kelas VII MTs Al Ma'arif Tulungagung tahun ajaran 2018/2019.

BAB VI : Penutup, merupakan bab terakhir yang berisi tentang penutup yang membahas tentang kesimpulan dan saran.